

Sosialisasi Bijak Dalam Menggunakan Media Sosial di Pondok Pesantren Al-Qolbi

Vivi Sylvia Purborini¹⁾, Suryaningsih²⁾, Kasmin³⁾

^{1),2),3)} Universitas Wisnuwardhana

E-mail Korespondensi: velioraps1@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi bijak dalam bermedia sosial bukan hanya tentang cara menggunakan platform tersebut, tetapi juga mengenai pembentukan karakter dan etika yang baik di dunia maya. Melalui sosialisasi yang efektif, santri dapat belajar untuk membedakan konten yang bermanfaat dari yang merugikan, berinteraksi dengan cara yang sopan, serta menjaga privasi dan keamanan diri. Untuk memastikan sosialisasi bijak dalam bermedia sosial di pondok pesantren berlangsung efektif, metode pelaksanaan yang dilakukan adalah melalui Pelatihan Interaktif. Dalam penyampaian materi ini juga diberikan selingan film pendek yang dapat memberikan edukasi tambahan kepada peserta agar lebih mengerti konsep bagaimana menggunakan media sosial.

Kata Kunci: Sosialisasi, Efektif, Media Sosial

Abstract

Wise socialization in social media is not only about how to use the platform, but also about the formation of good character and ethics in cyberspace. Through effective socialization, students can learn to distinguish useful content from harmful content, interact in a polite way, and maintain privacy and personal safety. To ensure that the socialization of wisdom in social media in Islamic boarding schools is effective, the implementation method is through Interactive Training. In the delivery of this material, short film interludes were also given which could provide additional education to participants to better understand the concept of how to use social media.

Key word: Socialization, Effective, Social Media

I. PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial di kalangan santri pondok pesantren Al-Qolbi telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini membawa dampak pada pola interaksi, pemahaman nilai-nilai agama, dan kontrol diri. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali pemahaman lebih dalam mengenai penggunaan media sosial di lingkungan pondok pesantren serta mengetahui efektivitas sosialisasi dalam mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul. Media sosial penggunaannya pada semua kalangan, termasuk di kalangan pelajar di pondok pesantren. Meskipun menawarkan banyak manfaat, seperti akses informasi dan peluang untuk berinteraksi, penggunaan media sosial juga membawa tantangan dan risiko yang perlu dihadapi dengan bijak. Sosialisasi bijak dalam bermedia sosial bukan hanya tentang cara menggunakan platform tersebut, tetapi juga mengenai pembentukan karakter dan etika yang baik di dunia maya. Dalam konteks pondok pesantren, di mana nilai-nilai agama dan moral sangat dijunjung tinggi, penting untuk memastikan bahwa santri memahami cara memanfaatkan media sosial secara positif.

Melalui sosialisasi yang efektif, santri dapat belajar untuk membedakan konten yang bermanfaat dari yang merugikan, berinteraksi dengan cara yang sopan, serta menjaga privasi dan keamanan diri. Artikel ini akan membahas pentingnya sosialisasi

bijak dalam bermedia sosial di pondok pesantren, serta langkah nyata yang bisa dipakai. Melalui cara yang tepat, media sosial dapat menjadi media pembelajaran yang baik dan pengembangan diri santri. Dari latar belakang inilah nantinya akan diuraikan konsep pengabdian masyarakat, tujuan dan manfaat sosialisasi di pondok pesantren, serta metode yang dapat digunakan dalam proses sosialisasi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi tahap-tahap sosialisasi pentingnya bermedia sosial dengan bijak di pondok pesantren, serta untuk mengevaluasi efektivitas program sosialisasi tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan program sosialisasi bermedia sosial yang bijak di lembaga pendidikan agama seperti pondok pesantren.

II. METODE

Untuk memastikan sosialisasi bijak dalam bermedia sosial di pondok pesantren berlangsung efektif, metode pelaksanaan yang dilakukan adalah melalui Pelatihan Interaktif, yaitu workshop yang mengajarkan santri tata cara penggunaan media sosial dengan baik dan menggunakan studi kasus untuk menunjukkan sisi positif dan negatif. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk membantu santri mengatasi kebingungan atau masalah yang dihadapi di media sosial. Bahan media pembelajaran yang digunakan saat sosialisasi adalah menggunakan buku panduan dalam bentuk modul tentang etika dan penggunaan media sosial yang baik, disertai dengan contoh konkret. Serta Materi Visual berupa poster dan infografis yang menarik untuk menyampaikan pesan tentang penggunaan media sosial yang bijak.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 09 September 2024 di Pondok Pesantren Al-Qolbi Jawa Timur. Pesertanya adalah siswa-siswi pondok pesantren “Al-Qolbi” berjumlah 50 orang. Dalam metode sosialisasi di pondok pesantren, pembelajaran teori dan praktek menjadi pendekatan utama. Para santri akan dikenalkan dengan teori-teori tentang penggunaan media sosial yang bijak, serta diberikan contoh kasus dan situasi nyata untuk mempraktekannya. Hal ini bertujuan agar para santri tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diskusi kelompok juga menjadi metode penting dalam sosialisasi ini untuk memberikan ruang bagi para santri untuk saling berbagi pengalaman, pandangan, dan pemahaman tentang pentingnya bermedia sosial dengan bijak di pondok pesantren.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memberikan pendidikan agama, moral, dan akademik kepada para santri. Di pondok pesantren, para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan para kyai. Mereka tidak hanya mengenyam pendidikan formal, tetapi juga memperdalam pengetahuan agama, mengembangkan karakter, dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren memegang peran penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Media sosial memainkan peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, dimana penggunaannya dapat membantu dalam menyebarkan informasi penting seperti kegiatan keagamaan, acara pendidikan, dan pemberitahuan lainnya. Selain itu, media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk memperluas jaringan sosial antar-santri dan pengurus pondok pesantren, sehingga mempermudah dalam berkomunikasi dan berkoordinasi.

Penggunaan positif media sosial di pondok pesantren juga dapat membantu dalam mempromosikan kegiatan sosial dan keagamaan, serta memperkuat identitas dan budaya pesantren. Pentingnya memanfaatkan media sosial dengan bijak agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal dan mencegah dampak negatifnya. Penggunaan positif media sosial di pondok pesantren mencakup berbagai aktivitas seperti berbagi informasi keagamaan yang bermanfaat, mempromosikan kegiatan amal, serta membangun jaringan komunikasi yang baik antar-santri dan pengurus. Selain itu, media sosial juga digunakan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan santri tentang perkembangan isu-isu keagamaan serta menciptakan ruang diskusi yang sehat dan bermanfaat. Dengan penggunaan positif media sosial, pondok pesantren dapat lebih mudah menjalankan kegiatannya dan menguatkan ikatan komunitas di antara para santrinya.

Meskipun memiliki banyak manfaat, media sosial juga dapat memiliki dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak di pondok pesantren. Dampak negatif ini meliputi penyebaran informasi palsu atau tidak valid yang dapat menimbulkan kebingungan, konflik antar-santri, serta mengganggu stabilitas kehidupan di pesantren. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada media sosial juga dapat mengganggu konsentrasi santri dalam belajar dan mengganggu kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi dan pembelajaran tentang penggunaan media sosial yang bijak untuk mencegah dampak negatif ini. Pentingnya bermedia sosial dengan bijak sangatlah relevan di pondok pesantren, mengingat peran media sosial yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, para santri perlu disadarkan akan dampak dari penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini sangat penting untuk menjaga agar penggunaan media sosial tidak mengganggu keseimbangan waktu antara ibadah, belajar, dan interaksi sosial di lingkungan pesantren.

Etika bermedia sosial adalah seperangkat aturan yang mengatur bagaimana seseorang seharusnya berinteraksi dan bertindak di platform media sosial. Di pondok pesantren, penting bagi para santri untuk memahami dan menerapkan etika bermedia sosial agar perilaku online mereka mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren, seperti sopan santun, kejujuran, dan penghargaan terhadap sesama. Tidak bijak dalam bermedia sosial dapat membawa berbagai bahaya, terutama bagi para santri di pondok pesantren. Dampak negatif termasuk kecanduan media sosial, penyebaran informasi palsu, cyberbullying, dan penyalahgunaan privasi. Oleh karena itu, penting bagi para santri untuk memahami risiko tersebut dan belajar bagaimana menghindarinya agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak.

Pembelajaran teori dan praktek dalam sosialisasi pentingnya bermedia sosial dengan bijak di pondok pesantren melibatkan penyampaian materi teori tentang media sosial, perilaku yang bijak, etika bermedia sosial, dan dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak bijak. Selain itu, para santri juga turut terlibat dalam praktek langsung di mana mereka akan diajak untuk menggunakan media sosial dengan tujuan yang positif dan membimbing mereka agar dapat menghindari dampak negatif. Dengan demikian, pembelajaran teori dan praktek ini memberikan pemahaman yang mendalam serta pengalaman langsung kepada para santri. Diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang efektif dalam sosialisasi pentingnya bermedia sosial dengan bijak di pondok pesantren. Para santri diberikan kesempatan untuk bersama-sama membahas isu-isu terkait media sosial, berbagi pengalaman, serta memberikan dukungan satu sama lain dalam menerapkan prinsip-prinsip bijak bermedia sosial. Dalam diskusi kelompok, para santri juga dapat mengemukakan pertanyaan, mencari solusi bersama, serta memperluas

pemahaman mereka terhadap peran media sosial dan bagaimana menggunakannya secara bertanggung jawab.

Tahap-tahap sosialisasi pentingnya bermedia sosial dengan bijak di pondok pesantren mencakup beberapa langkah, pertama adalah identifikasi potensi risiko. Identifikasi potensi risiko ini sangat penting untuk memahami berbagai kemungkinan masalah dan konsekuensi yang mungkin timbul dari penggunaan media sosial. Tahap berikutnya adalah pemahaman etika bermedia sosial. Pemahaman ini mencakup norma-norma yang harus diikuti dalam berinteraksi di media sosial, seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan.

Identifikasi potensi risiko dalam bermedia sosial di pondok pesantren melibatkan pengenalan berbagai kemungkinan masalah yang dapat timbul, seperti penyalahgunaan informasi, pencemaran nama baik, atau penyebaran konten yang tidak pantas. Langkah ini dilakukan untuk dapat mempersiapkan para santri dalam menghadapi risiko-risiko tersebut dan mengambil langkah pencegahan yang tepat agar dapat menghindari konsekuensi negatif dari penggunaan media sosial. Pemahaman etika bermedia sosial di pondok pesantren melibatkan pembelajaran akan norma-norma dan tata krama dalam berinteraksi di media sosial. Para santri diajarkan untuk berperilaku dengan jujur, menghormati orang lain, tidak menyebarkan berita bohong, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan di dunia maya. Pemahaman etika ini sangat penting untuk menjaga akhlak dan perilaku yang baik saat bermedia sosial. Setelah sosialisasi pentingnya bermedia sosial dengan bijak di pondok pesantren, dilakukan studi kasus untuk melihat implementasi dari pemahaman etika bermedia sosial. Studi kasus ini akan memberikan gambaran nyata tentang bagaimana para santri menjalankan perilaku mereka di media sosial setelah mengikuti sosialisasi. Hasil dari studi kasus ini akan memberikan informasi yang penting untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi yang telah dilakukan dan untuk menentukan apakah ada perubahan sikap dan perilaku yang signifikan.

Dalam tahap ini, akan dibahas kasus-kasus nyata pelanggaran etika bermedia sosial yang pernah terjadi di pondok pesantren. Kasus-kasus ini akan menjadi bahan pembelajaran yang sangat penting bagi para santri. Dengan memahami kasus-kasus konkret, para santri dapat melihat langsung dampak negatif dari tidak bermedia sosial dengan bijak. Hal ini akan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya mengikuti etika bermedia sosial dan mencegah terjadinya kesalahan serupa di masa depan. Setelah proses sosialisasi mengenai pentingnya bermedia sosial dengan bijak di pondok pesantren dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap hasil sosialisasi tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta sosialisasi mampu menginternalisasi nilai-nilai etika bermedia sosial yang telah disampaikan. Dalam evaluasi ini, akan dilihat perubahan sikap dan perilaku peserta sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi. Hal ini dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner untuk mendapatkan data yang valid dan akurat mengenai efektivitas sosialisasi tersebut. Untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku peserta setelah mengikuti sosialisasi, perlu dilakukan pendekatan yang sistematis dan terukur. Pendekatan kuantitatif maupun kualitatif dapat digunakan, seperti skala penilaian, angket, atau observasi langsung. Hasil dari pengukuran ini akan membantu untuk mengetahui sejauh mana peserta sosialisasi dapat menerapkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bermedia sosial dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Dengan adanya pengukuran perubahan sikap dan perilaku ini, kita

dapat mengevaluasi secara komprehensif efektivitas dari program sosialisasi yang telah dilakukan.

IV. SIMPULAN

Pengabdian ini menegaskan pentingnya penyuluhan mengenai penggunaan media sosial yang bijak di pondok pesantren. Penyuluhan bertahap telah terbukti efektif dalam membantu para santri memahami risiko dan dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak bijak. Rekomendasi untuk implementasi lebih lanjut adalah memperluas cakupan penyuluhan ini ke pondok pesantren lainnya dan menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan menyeluruh agar pesan yang disampaikan dapat lebih diterima dan dijalankan secara nyata oleh para santri.

Temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi bertahap terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri tentang etika bermedia sosial dan mengurangi kasus pelanggaran etika. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif dalam sikap dan perilaku santri terkait penggunaan media sosial. Temuan ini memberikan landasan yang kuat untuk terus melanjutkan penerapan sosialisasi ini di pondok pesantren lainnya. Untuk penerapan lebih lanjut, disarankan untuk melibatkan semua pihak terkait, termasuk pengelola pondok pesantren, guru, orang tua santri, serta para pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi ini dalam jangka waktu yang lebih panjang, serta mengidentifikasi strategi yang lebih tepat dalam mengatasi tantangan yang muncul dalam penerapan sosialisasi media sosial di lingkungan pesantren.

Daftar Referensi

- Aditya, R. "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru." *Jurnal Fisip 2* (2015): 1–14.
- Agustina. "Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di Sma 3 Samarinda." *Jurnal Ilmu Komunikasi 4*, no. 3 (2016): 410–20.
- Felita, Pamela, Christine Siahaja, Vania Wijaya, Gracia Melisa, Marcella Chandra, and Rayini Dahesihsari. "Pemakaian Media Sosial Dan Self Concept Pada Remaja." *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA 5*, no. 1 (2016): 30–41.
- Rachmatika, Rinna dkk. "Sosialisasi Internet Sehat Dan Etika Bermedia Sosial Untuk PKK Griya Indah Serpong." *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2019.
- Raharja, Ivan Fauzani. "Bijak Menggunakan Media Sosial Di Kalangan Pelajar Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik." *Jurnal Selat 6*, no. 2 (2019): 235–46.
<https://doi.org/10.31629/selat.v6i2.1437>.
- Risdayanti, Keyda Sara dkk. "Peranan Fear of Missing Out Terhadap Problematic Social Media Us," 2019.



Stephanie, Conney. "Riset Ungkap Lebih Dari Separuh Penduduk Indonesia 'Melek' Media Sosial," 2021.

T. D. . Niki Ratama, Aries Saifudin, Munawaroh, Yulianti. "Kommas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang Pembelajaran Dalam Peningkatan Pengetahuan Internet Sehat Dan Aman Bagi Ibu-Ibu Kommas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang* 1, no. 1 (2015): 87-92.